

ABSTRACT

To balance economic development and pressure on the environment, there are several environmental instruments that are expected to be able to achieve this goal, namely the Environmental Impact Analysis (Amdal) and the Environmental Management System (EMS). In many countries, EIA uses a command and control approach while SML uses a voluntary approach. By synchronizing and synergizing the two instruments, it is hoped that environmental management will become more effective and efficient. By focusing on the power plant sector in Indonesia, this study aims to answer the main research question, namely what are the potential and opportunities for synchronization and synergies between EIA and EMS in the power generation sector to optimize the advantages of each instrument. Data and information were collected using a mixed methods approach to the convergent model for stakeholders in the electricity sector. The study found that the concept of synchronization and synergy between EIA and EMS is slightly different from the concepts contained in the literature. In this sector, the level of synchronization and synergy between the two instruments is identified as “very strong” where there is a strong correlation between the use of EIA documents for EMS, HR involvement, and internal information flow in power generation units. Although stakeholder perceptions differ and reflect their respective interests, there is room for integrating the two instruments. Factors that have the potential to hinder the process of synchronization and synergy are recorded from the level of commitment, the presence of human resources, and legal aspects that do not cover small and medium-sized businesses.

Key words: EIA; EMS; synchronization; synergy; power plant

ABSTRAK

Sinkronisasi dan Sinergi Pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dan Sistem Manajemen Lingkungan Pada Sektor Pembangkit Listrik di Indonesia

Untuk menyeimbangkan antara pembangunan ekonomi dan tekanan terhadap lingkungan, terdapat beberapa instrumen lingkungan yang diharapkan mampu mencapai tujuan tersebut yakni Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) dan Sistem Manajemen Lingkungan (SML). Di banyak negara, Amdal menggunakan pendekatan atur dan awasi (*command and control*) sementara SML menggunakan pendekatan sukarela (*voluntary*). Dengan mensinkronisasi dan mensinergikan kedua instrumen tersebut diharapkan pengelolaan lingkungan hidup menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan berfokus kepada sektor pembangkit listrik di Indonesia, penelitian ini ingin menjawab pertanyaan penelitian utama, yakni bagaimana potensi dan peluang sinkronisasi dan sinergi Amdal dan SML pada sektor pembangkit listrik untuk mengoptimalkan keunggulan masing-masing instrumen. Data dan informasi dikumpulkan dengan pendekatan metoda campuran model konvergen terhadap pemangku kepentingan di sektor ketenagalistrikan. Penelitian menemukan, konsep sinkronisasi dan sinergi antara Amdal dan SML tersebut sedikit berbeda dengan konsep yang terdapat dalam literatur. Pada sektor ini, teridentifikasi tingkat sinkronisasi dan sinergi kedua instrumen tersebut adalah “sangat kuat” dimana terdapat korelasi yang kuat antara penggunaan dokumen Amdal bagi SML, keterlibatan SDM, dan aliran informasi secara internal di unit pembangkit listrik. Meskipun persepsi pemangku kepentingan berbeda-beda dan mencerminkan kepentingannya masing-masing, terdapat ruang untuk mengintegrasikan kedua instrumen tersebut. Faktor-faktor yang berpotensi menghambat proses sinkronisasi dan sinergi tercatat berasal dari tingkat komitmen, keberadaan SDM, dan aspek legal yang tidak meliputi usaha yang berskala kecil dan menengah.

Kata kunci: *amdal; sml; sinkronisasi; sinergi; pembangkit listrik*